

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KONSEP DIRI REMAJA TUNARUNGU DI KOTA YOGYAKARTA

(THE RELATIONSHIP OF INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH SELF-CONCEPT OF DEAF ADOLESCENTS IN YOGYAKARTA)

Oleh : Dewi Wulandari Cahyaningrum, 16419141030, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,
dewi.wulandari2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta. Melalui pendekatan metode kuantitatif inferensial dengan jenis analisis korelasional. Populasi penelitian adalah remaja tunarungu di Kota Yogyakarta usia 12 – 25 tahun. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian adalah, terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta teruji dengan hasil perhitungan korelasi Product Moment sebesar 0,549 dengan nilai $p = 0,001$ lebih kecil dari resiko kesalahan. Kecenderungan komunikasi interpersonal remaja tunarungu di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang sebanyak 27 orang (77%). Aspek sikap mendukung memiliki sumbangan terbanyak sebesar 0,864 dan aspek keterbukaan memiliki aspek terkecil sebesar 0,624. Kecenderungan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (66%). Aspek diri sosial memiliki sumbangan terbanyak sebesar 0,759 dan aspek akademik memiliki aspek terkecil sebesar 0,287.

Kata kunci : *Hubungan, Komunikasi interpersonal, konsep diri, remaja tunarungu*

Abstract

This study aims to determine whether or not there is a relationship between interpersonal communication with the self-concept of deaf adolescents in the city of Yogyakarta. Through the inferential quantitative method approach to the type of correlational analysis. The study population was deaf adolescents in the city of Yogyakarta, aged 12-25 years. Data analysis techniques using the product moment correlation formula. The results of the study are, there is a relationship between interpersonal communication with the self-concept of deaf adolescents in the city of Yogyakarta tested with the calculation of Product Moment correlation of 0.549 with a value of $p = 0.001$ smaller than the risk of error. The tendency of interpersonal communication of deaf adolescents in the city of Yogyakarta is included in the moderate category of 27 people (77%). The aspect of supporting attitude has the most contribution of 0.864 and the aspect of openness has the smallest aspect of 0.624. The tendency of the self-concept of deaf adolescents in the city of Yogyakarta is included in the moderate category of 23 people (66%). The social aspect has the highest contribution of 0.759 and the academic aspect has the smallest aspect of 0.28.

Key word : *Relations, Interpersonal communication, Self-concept, Deaf adolescents.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, pada masa ini pula manusia mengalami banyak perkembangan biologis, kognitif, dan sosial- emosional (Santrock, 2003: 26). Seseorang dapat dikatakan remaja jika sudah berusia 12 – 25 tahun (<http://www.idai.or.id>, diakses pada tanggal 14 Januari 2019). Remaja merupakan aset sekaligus investasi generasi mendatang, maka dari itu kesehatan remaja perlu diperhatikan. Dari hasil penelitian Isfandari dan Lolong (2014: 122) diperoleh hasil 90% remaja Indonesia mempunyai kesehatan yang baik atau tidak bermasalah kesehatan dan 10% remaja memiliki masalah kesehatan fisik atau emosional. Salah satunya remaja tunarungu, tunarungu merupakan keadaan seorang yang mengalami kerusakan pada indra pendengaran sehingga menyebabkan seorang individu tidak bisa menangkap berbagai rangsang suara, atau rangsang lain melalui pendengaran (Suharmini, 2009:35).

Di Yogyakarta penyandang disabilitas tunarungu mencapai 292, jumlah 292 tidak bisa dikatakan sedikit, maka dari itu permasalahan mengenai penyandang disabilitas tunarungu tidak bisa diabaikan begitu saja termasuk mengenai bagaimana konsep diri penyandang disabilitas tunarungu. Penyandang disabilitas tunarungu kerap kali mengalami kerentanan psikologis karena keterbatasan yang mereka miliki, terlebih remaja tunarungu, jika dibiarkan begitu saja maka konsep diri yang terbentuk lebih mengarah ke konsep diri negatif. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi konsep diri salah satunya komunikasi interpersonal. Menurut Kellerman dan Peter (2001:20) definisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi dari satu orang ke

orang lain, berlangsung secara tatap muka dan isi dari komunikasi itu merefleksikan karakter pribadi dan peran sosial mereka. dalam kesehariannya remaja Tunarungu menggunakan komunikasi non-verbal yaitu yang sering disebut dengan bahasa isyarat. Keterbatasan yang dimiliki remaja tunarungu menjadikan adanya hambatan remaja tunarungu dalam berkomunikasi, padahal konsep diri seseorang dapat terbentuk juga karena adanya komunikasi interpersonal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan komunikasi interpersonal dengan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta, manfaat penelitian ini memberi informasi mengenai komunikasi interpersonal dengan konsep diri penyandang disabilitas tunarungu bagi organisasi dan penyandang disabilitas tunarungu.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif inferensial dengan jenis analisis yang digunakan adalah jenis analisis korelasional (Correlational Studies).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Yogyakarta dan dilaksanakan selama dua bulan yaitu di bulan Maret hingga April 2020

Target / Subjek penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah remaja tunarungu yang berdomisili di Kota Yogyakarta berjumlah 35 orang. Domisili disini diartikan sebagai tempat tinggal responden saat penelitian dilakukan, baik bersifat sementara maupun permanen. Penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Pada umumnya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka semua anggota populasi sebanyak 35 orang menjadi sampel. (Zainal Yusuf, A, 2015:283).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket/kuesioner yaitu dengan cara membagikan angket yang berupa pernyataan-pernyataan yang nantinya responden akan memberikan jawabannya terhadap pernyataan-pernyataan yang tertera didalam angket. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur kuesioner berupa skala likert. Penggunaan skala likert menurut Sugiyono (2013:132) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif inferensial, analisis kuantitatif inferensial bertujuan menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi. (Zainal Yusuf, A, 2015:328) dan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan bantuan program SPSS 20.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari angket komunikasi interpersonal yang berisikan 11 pernyataan dan angket konsep diri yang berisikan 17 pernyataan.

Dari ke tiga puluh lima responden dalam penelitian ini termasuk dalam remaja tuli yang aktif di dalam komunitas Gerkatin, Bisindo dan Bawayang, beberapa dari mereka bahkan menjadi aktivis teman tuli yang memperjuangkan

hak-hak teman tuli khususnya di Kota Yogyakarta.

Dari hasil perhitungan setiap variabelnya maka di dapatkan bahwa komunikasi interpersonal remaja tunarungu dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (6%), kategori sedang sebanyak 27 orang (77%) dan kategori tinggi sebanyak 6 orang (17%). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal remaja tunarungu di Kota Yogyakarta paling banyak dalam kategori sedang yaitu 27 orang (77%), masing-masing aspek memiliki sumbangan dalam keseluruhan hasil perhitungan komunikasi interpersonal aspek sikap mendukung memiliki sumbangan paling tinggi pada komunikasi interpersonal secara menyeluruh sebesar 0,864, aspek yang memiliki sumbangan tertinggi kedua yaitu aspek empati sebesar 0,827, yang ketiga aspek sikap positif sebesar 0,798, yang ke empat aspek kesetaraan sebesar 0,752, dan terakhir aspek yang memiliki sumbangan paling rendah komunikasi interpersonal yaitu aspek keterbukaan sebesar 0,624 Kemudian, Konsep diri remaja tunarungu dalam kategori rendah sebanyak 5 orang (14%), kategori sedang sebanyak 23 orang (66%) dan kategori tinggi sebanyak 7 orang (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta paling banyak dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (66%). Masing-masing aspek konsep diri memiliki sumbangan dalam hasil perhitungan konsep diri secara keseluruhan aspek diri sosial memiliki sumbangan paling tinggi pada konsep diri secara menyeluruh sebesar 0,759, aspek konsep diri yang memiliki sumbangan tertinggi kedua yaitu aspek diri keluarga sebesar 0,745, yang ketiga aspek diri fisik sebesar 0,697, yang ke empat aspek diri identitas sebesar 0,676, yang ke lima aspek diri penerimaan sebesar 0,652, yang ke enam yaitu aspek diri personal sebesar 0,624, yang ke tujuh yaitu aspek diri etik- moral sebesar 0,520, yang ketujuh yaitu aspek diri pelaku sebesar 0,485 dan yang terakhir aspek konsep diri yang memiliki sumbangan paling rendah terhadap konsep diri

secara menyeluruh yaitu aspek diri akademik sebesar 0,287.

Berdasarkan hasil uji analisis data menggunakan rumus product moment diperoleh koefisien korelasi r hitung sebesar 0,549 selain itu diperoleh juga nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari resiko kesalahan $\alpha = 0,05$. Maka jika dilihat dari hasil pengukuran diatas dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri, karena nilai p sebesar 0,001 lebih kecil dari resiko kesalahan $\alpha = 0,05$. Dari hasil uji hipotesis tersebut juga dapat diartikan bahwa Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta di terima. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta, artinya jika komunikasi interpersonal remaja tunarungu baik maka konsep diri positif. Masing – masing aspek komunikasi interpersonal mempunyai hubungan dengan konsep diri. Aspek Keterbukaan – diri identitas

Aspek Empati – diri personal – diri social Aspek Sikap mendukung – diri pelaku Aspek Sikap positif – diri etika moral Aspek Kesetaraan – diri akademik – diri penerimaan – diri keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta. Hal ini teruji dengan hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 dimana diperoleh r hitung sebesar 0,549 dengan diperoleh nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari resiko kesalahan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan jika hipotesis kerja atau

alternatif dalam penelitian ini di terima yaitu ada antara hubungan komunikasi interpersonal dengan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta.

2. kecenderungan komunikasi interpersonal remaja tunarungu di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang sebanyak 27 orang (77%). Aspek sikap mendukung memiliki sumbangan terbanyak sebesar 0,864 dan yang memiliki aspek terkecil yaitu aspek keterbukaan 0,624

3. kecenderungan konsep diri remaja tunarungu di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (66%). Aspek konsep diri, diri sosial merupakan aspek yang memiliki sumbangan terbesar sebesar 0,759 dan yang terendah yaitu diri akademik sebesar 0,287

Saran

1. Bagi remaja tunarungu di Kota Yogyakarta, untuk mencoba masuk kedalam beberapa kelompok agar lebih berani menghadapi orang banyak terlebih “teman dengar”
2. Bagi orang tua remaja tunarungu di Kota Yogyakarta, sadari kemampuan anak masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Dari buku

Abidin, Zainal Yusuf. (2015). Metode penelitian komunikasi. Bandung: Pustaka Setia Bandung

Santrock, John W. Adolescence. (2003). Perkembangan remaja (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga. Suharmini,

Tin. (2009). Psikologi anak berkebutuhan khusus. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Dari Jurnal

Isfandari, Siti & Lolong, Bisara Dina. (2014). Analisa faktor risiko dan status Kesehatan remaja Indonesia pada dekade

mendatang. Buletin Penelitian,
Vol.42, No.2, 12

Kellerman, Peter Felix. (2001).
Sociodrama and collective
trauma. London: Jessica Kingsley
Publishers, *Journal of Personality
and Social Psychology*

Suharmini, Tin. (2009). Psikologi anak
berkebutuhan khusus. Yogyakarta:
Kanwa Publisher.



LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Konsep Diri Remaja
Tunarungu di Kota Yogyakarta

Nama : Dewi Wulandari Cahyaningrum

NIM :16419141030

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Yogyakarta, 05 Agustus 2020

Reviewer,

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. Drs. Suranto, M.Pd., M.Si.
NIP. 19610306 195702 1 004


Dra. Pratiwi Wahyu Widiarti, M.Si.
NIP. 19590723 199803 2 001